



PROGRAM EDUKASI MEMBANGUN KESADARAN PELAJAR TERHADAP BAHAYA TERORISME DI SD NEGERI 035 TARA BANGUN

Agustina Fransiska Marbun^{a*}, Sintia Futri^b, Miftahul Jannah^c, Dian Purkan^d, Ilham Hudi^e

^a Fakultas MIPA dan Kesehatan; tinaa8659@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru

^b Fakultas MIPA dan Kesehatan; futrisintia9@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru

^c Fakultas MIPA dan Kesehatan; Miftahuljannah032006@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru

^d Fakultas MIPA dan Kesehatan; diankobar5@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru

^e Fakultas MIPA dan Kesehatan; tinaa8659@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru

* Penulis Korespondensi: Agustina Fransiska Marbun

ABSTRACT

This community service program was conducted to enhance students' understanding and awareness at SD Negeri 035 Tarai Bangun regarding the prevention of violent behavior through an educational outreach approach. Terrorism represents a complex and multidimensional global threat that continues to evolve and poses risks of violence and social instability. Accordingly, this program aimed to introduce early prevention strategies by strengthening students' knowledge and values related to peace, tolerance, and critical thinking. The methods employed included preliminary observation, delivery of educational materials, interactive discussions, and a simple evaluation to assess students' comprehension. The outreach activities targeted elementary school students as a vulnerable group that requires early educational intervention to prevent exposure to violent and extremist ideologies. The results demonstrated an improvement in students' understanding following the program, as reflected in satisfactory post-activity quiz outcomes. These findings indicate that educational socialization is an effective early preventive strategy to equip students with essential knowledge and critical attitudes to reject violence, terrorism, and radicalism.

Keywords: Terrorism; Violence; Threats; Radicalism; Social Conflict

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SD Negeri 035 Tarai Bangun terhadap pencegahan perilaku kekerasan melalui program sosialisasi edukatif. Terorisme merupakan ancaman global yang bersifat kompleks dan multidimensional serta berpotensi menimbulkan kekerasan dan ketidakstabilan sosial. Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan pada upaya pencegahan sejak dini dengan memperkuat pengetahuan, nilai-nilai toleransi, dan sikap kritis siswa. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, serta evaluasi sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Program sosialisasi ditujukan kepada siswa sekolah dasar sebagai kelompok yang memerlukan intervensi edukatif awal guna mencegah paparan perilaku dan paham kekerasan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi, yang ditunjukkan oleh hasil kuis pasca-kegiatan yang memuaskan. Dengan demikian, program sosialisasi edukatif dapat disimpulkan sebagai strategi yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan perilaku kekerasan, terorisme, dan radikalisme sejak usia dini.

Kata Kunci: Terorisme; Kekerasan; Ancaman; Radikalisme; Konflik Sosial

1. PENDAHULUAN

Aksi terorisme merupakan kejahatan serius yang tidak hanya menimbulkan rasa takut dan keresahan di tingkat nasional maupun internasional, tetapi juga secara nyata melanggar hak asasi manusia sehingga

mendapat kecaman luas dari berbagai pihak [1]. Tindakan terorisme berdampak langsung pada terganggunya ketertiban dan keamanan masyarakat serta menciptakan ketidakstabilan sosial yang berkepanjangan. Secara etimologis, istilah terorisme berasal dari kata “*terrere*” yang berarti menakut-nakuti atau menciptakan rasa gentar, yang mencerminkan tujuan utama dari tindakan teror itu sendiri, yakni menebarkan ketakutan secara luas.

Secara yuridis, terorisme di Indonesia diatur dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, yang mendefinisikan terorisme sebagai perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas, menimbulkan korban massal, serta menyebabkan kerusakan terhadap objek vital strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik, atau fasilitas internasional dengan motif ideologi, politik, atau gangguan keamanan [2]. Definisi ini menegaskan bahwa terorisme merupakan kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) yang memiliki dampak luas terhadap keamanan dan stabilitas negara.

Sebagai bentuk kejahatan transnasional, terorisme dicirikan oleh penggunaan kekerasan yang menimbulkan kecemasan massal serta sering kali menyebabkan hilangnya nyawa dan penderitaan individu yang tidak bersalah [3]. Di Indonesia, fenomena terorisme menunjukkan perkembangan yang mengkhawatirkan, salah satunya melalui keterlibatan anak-anak dan pelajar dalam jaringan terorisme. Munculnya praktik perekrutan anak sebagai kader kelompok teroris menandai pergeseran modus operandi serta menunjukkan tingginya kerentanan generasi muda terhadap paparan ideologi ekstremisme. Kasus keterlibatan pelajar dalam aksi teror, seperti yang terjadi di Surabaya, memperlihatkan bahwa radikalisme tidak hanya menyasar kelompok dewasa, tetapi juga telah merambah lingkungan pendidikan sejak usia dini [4].

Data empiris menunjukkan bahwa sekitar 39% siswa di Indonesia terindikasi telah terpapar atau mengadopsi paham radikal, yang semakin menegaskan urgensi upaya pencegahan sejak dini melalui peningkatan literasi dan ketahanan ideologis pelajar [5]. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, mengingat pelajar merupakan kelompok strategis dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai kebangsaan dan persatuan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan kesadaran pelajar mengenai bahaya terorisme dan radikalisme menjadi langkah krusial dalam menjaga keutuhan bangsa [5] [4]

Pada tataran global, terorisme masih menjadi salah satu tantangan keamanan paling mendesak di abad ke-21. Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah konflik, tetapi juga menyebar melalui penyebaran ideologi radikal yang memanfaatkan kerentanan sosial, ekonomi, dan psikologis individu [7]. Akar dari terorisme sering kali berkaitan erat dengan paham radikalisme, yaitu ideologi yang menolak tatanan sosial yang berlaku dan cenderung membenarkan penggunaan kekerasan sebagai sarana untuk mencapai tujuan politik maupun ideologis [8]. Ancaman ini tidak hanya datang dari kelompok terorganisir, tetapi juga dari individu yang terpapar propaganda ekstrem melalui berbagai media, termasuk platform daring.

Generasi muda, khususnya pelajar, merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap paparan ideologi radikal karena berada pada fase pencarian jati diri, mudah terpengaruh, serta memiliki akses luas terhadap informasi yang belum tentu terverifikasi [6]. Kurangnya pemahaman mengenai bahaya terorisme dan radikalisme dapat menjadikan mereka target empuk bagi perekrutan atau bahkan menjadi pelaku tindakan kekerasan. Kurangnya pemahaman mengenai bahaya terorisme dan radikalisme dapat menjadikan mereka sasaran empuk perekrutan atau bahkan mendorong keterlibatan langsung dalam tindakan kekerasan. Radikalisme sendiri didefinisikan sebagai upaya mempromosikan suatu ideologi melalui persuasi dan kekerasan yang sering kali berujung pada konsekuensi fatal [9]. Dengan demikian, pencegahan terorisme tidak dapat dipisahkan dari upaya sistematis dalam memberantas radikalisme sejak dini [10].

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukatif yang komprehensif dan berkelanjutan untuk membangun kesadaran serta ketahanan pelajar terhadap bahaya terorisme dan radikalisme. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai bahaya terorisme melalui program sosialisasi edukatif, sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan, nilai-nilai toleransi, dan sikap kritis sebagai bentuk pencegahan dini terhadap perilaku kekerasan dan paparan ideologi ekstrem.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa pukul 09.00 WIB bertempat di Sekolah Dasar Negeri 035 Tarai Bangun yang berlokasi di Jl. Karya Mandiri, Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan lingkungan pendidikan yang

strategis untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan pendekatan edukatif dan preventif, khususnya dalam memberikan pemahaman sejak dini kepada pelajar mengenai bahaya terorisme serta dampaknya terhadap keamanan, persatuan, dan kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif.

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah siswa kelas VC SD Negeri 035 Tarai Bangun. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan awal pembentukan karakter dan identitas diri, sehingga relatif rentan terhadap pengaruh informasi yang tidak terverifikasi. Oleh karena itu, kelompok ini dinilai tepat untuk mendapatkan intervensi edukatif sebagai upaya pencegahan dini terhadap paparan paham ekstremisme dan perilaku kekerasan..

2.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis, yaitu observasi awal, penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif, dan evaluasi.

a. Observasi awal

Tahap observasi awal meliputi identifikasi kondisi awal siswa terkait pemahaman tentang terorisme dan perilaku kekerasan, penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan tingkat usia siswa, serta penyiapan media pendukung berupa slide presentasi dan instrumen evaluasi. Selain itu, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan.

b. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan secara tatap muka kepada 28 siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan tanya jawab dan diskusi ringan. Pendekatan ini dipilih agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan. Materi yang diberikan mencakup pengertian terorisme, faktor penyebab dan bentuk terorisme, dampak terorisme bagi pelajar dan masyarakat, manfaat memahami bahaya terorisme, peran pelajar dalam pencegahan terorisme, serta penguatan nilai toleransi dan kebhinekaan. Media visual digunakan untuk memperjelas penyampaian materi dan meningkatkan ketertarikan siswa.

c. Diskusi Interaktif

Diskusi interaktif dilakukan selama dan setelah penyampaian materi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta merespons studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tahap ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

2.4 Teknik Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti program sosialisasi. Teknik evaluasi yang digunakan bersifat kualitatif dan deskriptif, meliputi pemberian kuis sederhana setelah kegiatan, pertanyaan lisan secara langsung, serta pengamatan terhadap partisipasi siswa selama diskusi. Peningkatan pemahaman siswa diukur dengan membandingkan respons dan jawaban siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Selain itu, masukan dari guru dan Kepala Sekolah turut digunakan sebagai data pendukung untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya terorisme dan pentingnya pencegahan sejak dini, yang selanjutnya dijadikan bahan refleksi untuk pengembangan kegiatan sosialisasi serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai bahaya terorisme kepada siswa SD Negeri 035 Tarai Bangun menunjukkan hasil yang positif, khususnya dalam peningkatan pemahaman peserta terhadap isu terorisme dan upaya pencegahannya. Hasil utama kegiatan ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab kuis evaluasi yang mencakup pemahaman tentang pengertian terorisme, faktor penyebab terorisme, dampak terorisme bagi masyarakat dan pelajar, serta peran pelajar dalam upaya pencegahan terorisme.

Berdasarkan hasil kuis pasca-sosialisasi, sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Sebelum kegiatan berlangsung, siswa umumnya memiliki pemahaman yang terbatas dan memandang terorisme

sebagai isu yang jauh dari kehidupan sehari-hari. Namun, setelah mengikuti sosialisasi, siswa mulai menyadari bahwa terorisme merupakan ancaman nyata yang dapat berdampak luas terhadap keamanan, persatuan, dan kehidupan sosial masyarakat. Perubahan pemahaman ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi berbasis sosialisasi mampu meningkatkan kesadaran dan literasi keamanan pada anak usia sekolah dasar ketika disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

Keberhasilan peningkatan pemahaman tersebut tidak terlepas dari metode penyampaian materi yang komunikatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, disertai contoh konkret serta diskusi ringan, sehingga siswa lebih mudah menangkap pesan utama yang disampaikan. Pendekatan ini sejalan dengan kajian yang menekankan bahwa metode pembelajaran interaktif lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah dalam menanamkan nilai-nilai pencegahan kekerasan dan radikalisme pada pelajar usia dini.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi (dokumentasi pribadi)

Selain sebagai alat evaluasi, penggunaan kuis interaktif juga berperan dalam meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Kuis mendorong siswa untuk aktif berpikir, mengingat kembali materi yang telah disampaikan, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan jawaban. Temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa evaluasi berbasis permainan (*game-based evaluation*) dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat pemahaman konsep secara lebih efektif



Gambar 2. Evaluasi dan doorprize (dokumetasi Pribadi)

Tahap selanjutnya dalam kegiatan ini adalah pembagian media edukatif berupa poster dan flyer sebagai sarana pendukung sosialisasi. Media tersebut berisi pesan-pesan persuasif mengenai pentingnya kewaspadaan terhadap paham ekstremisme, penolakan terhadap segala bentuk terorisme, serta ajakan untuk melaporkan indikasi perilaku mencurigakan kepada pihak sekolah atau otoritas terkait. Penggunaan media visual ini bertujuan untuk memperkuat pesan sosialisasi agar tidak berhenti pada kegiatan tatap muka semata, tetapi dapat terus diingat dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini selaras dengan teori komunikasi pendidikan yang menyatakan bahwa penguatan pesan melalui media visual dapat meningkatkan daya ingat dan internalisasi nilai pada peserta didik



Gambar 3. Penyebaran poster flyer (dokumentasi pribadi)

Selain melibatkan siswa, kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi singkat bersama guru SD Negeri 035 Tarai Bangun sebagai bentuk evaluasi kualitatif. Guru diminta memberikan masukan terkait kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, efektivitas metode penyampaian, serta respons siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil diskusi menunjukkan bahwa guru menilai kegiatan sosialisasi ini relevan dan bermanfaat dalam menambah wawasan siswa mengenai bahaya terorisme. Keterlibatan guru sebagai pemangku kepentingan pendidikan memperkuat hasil kegiatan, mengingat peran guru sangat strategis dalam melakukan penguatan nilai-nilai toleransi dan pencegahan kekerasan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.



Gambar 4 . Evaluasi Kegiatan Sosialisasi dengan Guru SD NEGERI 035 TARAI BANGUN

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini mendukung berbagai temuan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif dan preventif melalui sosialisasi sejak dini merupakan strategi yang efektif dalam membangun ketahanan ideologis generasi muda terhadap paham radikalisme dan terorisme. Edukasi yang diberikan secara tepat dan berkelanjutan dapat menumbuhkan sikap kritis, toleransi, serta rasa cinta tanah air pada pelajar, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh ideologi ekstremisme. Dengan demikian,

kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga menjadi langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan terorisme berbasis pendidikan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pendidikan dalam usaha untuk mencegah perilaku Tindakan kekerasan pada siswa kelas V-C SD Program pendidikan melalui kegiatan sosialisasi bahaya terorisme pada siswa kelas V-C SD Negeri 035 Tarai Bangun berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai terorisme, mencakup pengertian, faktor penyebab, dampak bagi pelajar dan masyarakat, serta peran pelajar dalam upaya pencegahan. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam menanamkan nilai toleransi dan kebhinekaan sebagai bagian dari pencegahan perilaku kekerasan sejak dini. Dengan demikian, sosialisasi edukatif terbukti efektif sebagai pendekatan preventif berbasis pendidikan di lingkungan sekolah dasar.

SARAN

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak kegiatan, disarankan agar program sosialisasi serupa dilaksanakan secara berkala dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Keterlibatan aktif guru, orang tua, dan pihak terkait perlu diperkuat melalui koordinasi dan pendampingan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan media audio-visual, simulasi sederhana, dan permainan edukatif, dapat diterapkan guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Evaluasi yang lebih terstruktur juga disarankan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pada kegiatan pengabdian selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pengampu mata kuliah pendidikan pancasila, Bapak Ilham hudi, S.PD, M.PD, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta tugas pengabdian kepada masyarakat ini sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran akademik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri 035 Tarai Bangun yang telah menerima dan mengizinkan serta mendukung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) untuk memberikan edukasi membangun kesadaran pelajar terhadap bahaya terorisme, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Kami menghargai Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Danuri & Kintoko, "Pencegahan dan penanggulangan penyebaran paham radikalisme di kalangan pelajar SMA se-Kabupaten Karanganyar," *J. Pemberdaya. Publ. Has. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, hal. 315–320, 2019.
- [2] M. Z. Abdullah, "Analisis Yuridis Terhadap Undang- Undang Nomor 15 Tahun 2003 jo Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme Dalam Hubungan Dengan Hak Azasi Manusia," *Leg. J. Huk.*, vol. 13, no. 1, hal. 26–35, 2021, doi: 10.33087/legalitas.v13i1.246.
- [3] Samsul Arifin, "PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK DALAM TINDAK PIDANA TERORISME," *J. Panor. Huk.*, vol. 5, no. 1, hal. 49–62, 2020.
- [4] R. Pradana dan J. Setiyono, "Peran Pendidikan Pancasila Terhadap Pencegahan Penyebaran Terorisme Di Kalangan Pelajar," vol. 3, 2021.
- [5] M. R. F. Islamy, "Membangun Imunitas Anti Radikalisme pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Pesantren," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, hal. 7093–7104, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2219.
- [6] S. Rahmelia, "PEMAKNAAN MAHASISWA TERHADAP NARASI KONFLIK BERAGAMA," *J. Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, hal. 45–54, 2021.
- [7] M. H. ANSORI, *Membrantas Terorisme di Indonesia praktik, kebijakan dan tantangan*. 2019.
- [8] W. K. and J. Van Der Pligt, *The Psychology of Radicalization and Terrorism*. 2022.
- [9] M. Rycko dan A. Dahniel, *RADIKALISME DAN TERORISME*. 2023.
- [10] Muhamad Ibtissam Han, "Kordinat | Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam," *J. Komun. Antar Perguru. Tinggi Agama Islam*, vol. XX, no. 1, hal. 1–22, 2021.